

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan signifikan dan teramat penting untuk di penuhi. Pemenuhan terhadap kebutuhan pendidikan sangat penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan secara komprehensif. Usaha peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan dapat terlaksana dan mencapai hasil yang optimal bila proses pembelajaran berlangsung dalam suasana kelas yang kondusif serta di bina dan di bimbing oleh guru yang profesional.

Kondisi ini menunjukkan bahwa prasyarat utama untuk membelajarkan peserta didik harus diawali dengan pengadaan tenaga pendidik serta usaha peningkatan mutu tenaga kependidikan. Dalam konteks ini kemampuan guru sebagai tenaga pendidik baik secara personal, sosial maupun profesional harus benar-benar ditingkatkan, karena guru pada dasarnya merupakan ujung tombak keberhasilan pelaksanaan pendidikan.

Secara formal pelaksanaan pendidikan melibatkan dua pihak di dalamnya yakni, guru dan siswa. Guru sebagai pihak penyampai bahan pelajaran harus berusaha sedapat mungkin agar bahan pelajaran yang diberikan dapat diterima siswa dan sebaliknya, siswa sangat diharapkan untuk memahami dan mengerti seluruh informasi atau penjelasan dari guru.

Usaha yang dilakukan guru agar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, ditentukan oleh sistem penyampaian yang digunakan, dimana pembelajaran *Information Communication Technology (ICT)* sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas belajar tidak dapat diremehkan.

ICT mempunyai arti yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Kondisi ini terjadi karena dalam kegiatan pembelajaran berbagai ketidakjelasan bahan pelajaran yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan pembelajaran *ICT* sebagai perantara, kerumitan bahan pelajaran dapat disederhanakan. Pembelajaran *ICT* dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.

Wibawa dan Mukti (2002:1) menjelaskan beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran di kelas dapat dicegah dengan menggunakan pembelajaran *ICT*. Faktor-faktor tersebut antara lain: (1) verbalisme; (2) kekacauan makna; (3) kegemaran berangan-angan; (4) persepsi yang kurang tepat.

Verbalisme terjadi apabila guru menjelaskan isi pelajaran, memberikan contoh-contoh dan ilustrasi yang diperlukan. Situasi seperti ini dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa, lebih-lebih jika guru menggunakan istilah di luar pengetahuan siswa. Jika guru kurang memahami keadaan latar belakang pengalaman siswa dan meneruskan cara menyajikan pelajaran yang sangat verbal maka siswa akan menjadi bosan. Situasi seperti ini dapat dicegah dengan menggunakan pembelajaran *ICT*.

Kekacauan makna dapat terjadi bila siswa berhadapan dengan situasi yang terasa asing, cenderung menelusuri berbagai pengalaman yang pernah dialami di masa lampau. Kemudian mencoba menemukan situasi yang mirip dengan apa yang ia hadapi. Disinilah pemanfaatan pembelajaran ICT untuk memperjelas mutu pembelajaran terhadap siswa.

Pada sejumlah siswa yang duduk dalam satu kelas dan mengikuti pelajaran yang sama, tidak mempunyai persepsi yang sama tentang tujuan dan isi pelajaran yang dijelaskan, bahkan persepsi siswa apa yang menjadi tujuan guru mengajarkan topik tertentu memperoleh pemahaman yang keliru, menimbulkan suasana dan kegiatan kelas yang menjemukan. Untuk mengatasi hambatan ini pembelajaran ICT sangat membantu.

Riset yang dilakukan oleh *British Audio Visual Association* bahwa rata-rata jumlah informasi yang diperoleh seseorang melalui indera menunjukkan komposisi sebagai berikut : (a) 75% melalui indera penglihatan, (b) 13 % melalui indera pendengaran, (c) 6% melalui indera sentuhan dan perabaan, (d) 6% melalui indera penciuman dan lidah. Dari hasil temuan ini dapat diketahui bahwa pengetahuan seseorang paling banyak diperoleh secara visual atau melalui indera penglihatan.

Sudarmono (2002:1) mengemukakan bahwa ICT adalah pembelajaran berbasis teknologi yang menggunakan alat atau fasilitas berupa *computer*, televisi, Video Compact Disk, atau Digital Video Disc. untuk menyampaikan pesan kepada siswa. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *ICT* sekarang ini dinilai cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran, karena

kecenderung selama ini anak-anak sangat senang dengan penggunaan pembelajaran berbasis ICT .

Untuk mengoptimalkan penggunaan ICT dalam pembelajaran guru perlu memiliki keterampilan dalam mengelolanya. Dalam konteks ini pengelolaan pembelajaran ICT yang baik terlihat dari adanya perencanaan yang jelas tentang cara menggunakan ICT dalam pembelajaran. Perencanaan ini dapat dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran dan memasukkan *ICT* sebagai sarana atau fasilitas yang digunakan untuk memfasilitasi peningkatan kompetensi siswa yang telah dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut.

Konteks yang bersamaan sangat diperlukan kemampuan untuk mengorganisasikan dan memfasilitasi anak agar dapat belajar dengan baik melalui penggunaan fasilitas berbasis ICT. Dengan cara seperti ini maka penggunaan *ICT* diharapkan dapat berimplikasi pada peningkatan mutu pembelajaran siswa

Mencermati hal di atas jelaslah bahwa Pengelolaan pembelajaran berbasis ICT sangat diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran terhadap siswa terhadap kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Jika dicermati bahwa efektivitas pembelajaran perlu selalu diupayakan dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini ini mengingatkan bahwa efektivitas pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang dibelajarkan. Oleh karenanya dalam menggunakan pembelajaran berbasis ICT aspek efektivitas harus selalu menjadi rujukan guru sehingga pencapaian tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik.

Pengelolaan pembelajaran berbasis ICT antara lain dapat dilihat dari kemampuan guru mendayagunakan pembelajaran berbasis ICT untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Dalam konteks yang bersamaan guru dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien sehingga sesuai dengan perangkat rencana yang telah dibuat sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan secara khususnya di SMP Negeri 1 Tibawa menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis ICT telah digunakan sebagian guru dalam pembelajarannya. Namun demikian penggunaan media ICT dalam pembelajaran belum sepenuhnya mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah ini. Data di lapangan menunjukkan terdapat 1 laboratorium computer yang dilengkapi dengan 20 unit CPU dan monitor. Namun terdapat beberapa unit CPU yang tidak dapat dimanfaatkan dengan baik karena rusak. Sistem operasi pada 2 computer kurang berjalan dengan baik sehingga tidak dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Sekolah ini pun memiliki laboratorium bahasa yang dapat digunakan siswa dalam proses pembelajaran. Laboratorium ini menggunakan system bilingual sehingga siswa dilatih untuk berbicara dalam dua bahasa.

Namun kondisi riil yang terjadi menunjukkan bahwa pengelolaan yang kurang dilakukan dengan baik menyebabkan *ICT* kurang dapat difungsikan secara optimal. Implikasi dari hal ini skenario yang telah dirumuskan sebelumnya tidak dapat dilaksanakan sesuai rencana.

Kondisi empiris lainnya menunjukkan bahwa penggunaan waktu dalam pembelajaran sering kali kurang sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Meskipun beberapa tujuan dan kegiatan pembelajaran dapat dicapai tetapi masalah waktu dan kemampuan siswa dalam memahami konsep pembelajaran belum tergali secara optimal.

Realitas yang telah dipaparkan tersebut yang memotivasi penulis untuk melaksanakan pengkajian dan penelitian ilmiah yang diformulasikan dengan judul “Pengelolaan Media Pembelajaran Berbasis ICT di SMP Negeri 1 Tibawa”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan program media pembelajaran ICT di SMP Negeri 1 Tibawa.
2. Pelaksanaan media pembelajaran berbasis ICT di SMP Negeri 1 Tibawa.
3. Aplikasi program yang digunakan dalam media *ICT* di SMP Negeri 1 Tibawa
4. Kendala yang dihadapi dalam media pembelajaran berbasis ICT di SMP Negeri 1 Tibawa.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perencanaan program media pembelajaran ICT di SMP Negeri 1 Tibawa.

2. Mengetahui pelaksanaan media pembelajaran berbasis ICT di SMP Negeri 1 Tibawa.
3. Mengetahui aplikasi program yang digunakan dalam media *ICT* di SMP Negeri 1 Tibawa
4. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam media pembelajaran berbasis ICT di SMP Negeri 1 Tibawa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi sekolah, sebagai salah satu model yang dikembangkan untuk mengoptimalkan layanan media pembelajaran berbasis ICT kepada siswa.
2. Manfaat bagi guru, untuk memotivasi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan media pembelajaran ICT pada setiap proses pembelajaran. Penelitian ini juga sebagai bahan masukan bagi guru tentang pentingnya pemanfaatan pembelajaran ICT untuk meningkatkan mutu pembelajaran terhadap siswa.
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi siswa untuk selalu meningkatkan kompetensinya dalam memahami materi yang dibelajarkan dengan menggunakan *ICT* sebagai sarana sebagai media pembelajaran.
4. Bagi Dinas Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi Dinas Pendidikan untuk menjadikan pembelajaran berbasis ICT sebagai salah

satu bagian kewajiban yang perlu dilakukan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

5. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai aplikasi dari pengetahuan yang telah dipelajari baik dari teori manajemen pada umumnya maupun teori manajemen lainnya yang sifatnya relevan